

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Yayan,dkk. (2019, h. 67) pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan ilmu. Secara alternatif pendidikan diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga,masyarakat dan pemerintah,melalui kegiatan belajar yang dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah.

Siti (2018, h. 33) belajar merupakan perubahan tingkah laku dari hasil kegiatan proses belajar,dimana didalam proses belajar itu terdapat interaksi aktif antar lingkungan dan perubahan tersebut bersifat permanen. Belajar merupakan pengaruh adanya hubungan antara stimulus dan respon. Belajar bertujuan untuk merubah perubahan diri antara lain mendatangkan ilmu pengetahuan baru. Tugas utama siswa adalah belajar sedangkan aktivitas belajar akan mendatangkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan segala perilaku peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukan. Suratman,dkk (2019, h. 44) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang

dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat. Dalam usaha mencapai hasil belajar yang optimal guru harus melaksanakan pembelajaran dengan baik salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik.

Nurlaelah dan Sakkir (2020, h. 117) model yang dihubungkan dengan mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran seorang guru harus mengupayakan agar menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar dapat membangkitkan minat, semangat siswa dalam belajar karena jika siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar maka siswa akan dapat mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan.

Dalam kurikulum merdeka belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Sekolah Dasar (SD) digabung dengan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nama mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Wati (2023, h. 173) IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati serta mengkaji manusia sebagai makhluk sosial di lingkungannya. Ilmu pengetahuan alam dan sosial berperan sebagai gambaran Profil Pelajar Pancasila di Indonesia.

Permasalahan yang ditemui peneliti saat melakukan observasi pada tanggal 8 Desember 2023 terkait nilai Ujian Akhir Semester pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di UPT.SD Negeri 01 Seisimujur ditemukan

masalah bahwa hasil belajar siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPAS adalah 65. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil nilai Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Data Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil IPAS Siswa Kelas IV UPT. SD Negeri 01 Seisimujur

Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Ketuntasan	Presentase	Keterangan
IPAS	65	62	14	22,58%	Tuntas
			48	77,42%	Belum Tuntas

Sumber : Lembar Kerja Ujian Akhir Semester siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil Ujian Akhir Semester siswa kelas IV UPT SD Negeri 01 Seisimujur . Dimana dengan nilai KKM 65 terdapat 14 siswa (22,58%) yang dapat memenuhi KKM dan terdapat 48 siswa (77,42) tidak dapat memenuhi KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur masih tergolong rendah.

Lapasere dkk (2022, h. 41) berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Model pembelajaran ini cenderung berpusat kepada guru dan siswa hanya memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru akibatnya siswa

menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, cenderung bermain-main saat proses pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru hal ini yang berakibat pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan adanya solusi agar pembelajaran lebih menarik, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Menurut pendapat Hisbullah dan Firman (2019, h. 102) *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. *Snowball Throwing* menuntut siswa aktif yang dalam pelaksanaannya. Tugas guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal tentang topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Kegiatan melempar kertas pertanyaan menyerupai bola ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah berpikir, menulis, bertanya dan berbicara bukan hanya mengingat dan menghafal. Selain kegiatan tersebut, model pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga melibatkan aktivitas fisik seperti menggulung

kertas dan melemparkan kertas tersebut kepada temannya. Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan. Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur.

Dari uraian tersebut, perlu diuji apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa di dalam kelas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
3. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat kepada pendidik sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas,adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah “*Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Pada Topik Jual Beli Sebagai Pemenuhan Kebutuhan di Kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur Tahun Ajaran 2023/2024.*”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur”?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis,manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran IPAS dan menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bisa digunakan untuk mempermudah menerima dan memahai materi pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai persiapan untuk menjadi calon pendidik yang profesional dan bertanggung jawab.

c. Bagi Guru

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

